

ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI PENDIDIKAN NOVEL ‘AYAH’

KARYA ANDREA HIRATA

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan(S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

DEWI ANGGRAINI
NPM. 1202040158



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2016

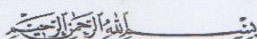


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 11 Maret 2017 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dewi Anggraini
NPM : 1202040158
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Novel "Ayah" Karya Andrea Hirata

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

PANITIA RELAKSANA

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Ngsution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1.

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

2.

3. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Anggraini
 NPM : 1202040158
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Novel *Ayah Karya* Andrea Hirata

sudah layak disidangkan.

Medan, Desember 2016

Disetujui oleh:
 Pembimbing

Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Elhrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Drs. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Dewi Anggraini. 1202040158. Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata.. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur intrinsik dan nilai pendidikan novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2016 sampai dengan Oktober 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa studi dokumentasi dan observasi.

Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan isi novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang terdiri atas 396 halaman, penerbit Bentang, 2015. Adapun data penelitian adalah struktur dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur intrinsik novel "Ayah" karya Andrea Hirata adalah struktur intrinsik yang mencakup a) tema menceritakan tentang kasih sayang antara ayah dan anak, b) amanat harus menyayangi orangtua dan tidak mudah putus asa dalam menggapai cita-cita, c) alur novel adalah alur maju, d) perwatakan/penokohan memiliki sifat yang baik, tangguh, penyabar, pantang menyerah, e) latar novel adalah Belitong, Bangka Belitung dan pulau Sumatera, f) sudut pandang adalah pengarang sebagai orang ketiga dan pengarang menggunakan kata ganti orang ketiga. dan nilai pendidikan yang mencakup religi, moral, sosial, dan budaya..

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ke hadirat Allah SWT. Karena dengan berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat beriring salam pada junjungan Nabi Muhammad Saw. Yang telah memimpin umat manusia ke jalan yang diridhoi Allah Swt.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada Ayahanda Suhartono dan Ibunda Tuyanti yang menjadi sumber motivasi dan membantu penulis baik moril maupun materil. Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang tersebut di bawah ini:

1. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dra. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan I Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Dr. Muhammad Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Winarti, S.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Liza Eviyanti, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang secara tulus memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh pihak perpustakaan, khususnya H. Irfan Bustami, S.H, M.Hum. Kepala Perpustakaan UMSU yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan riset.
9. Kepada orang-orang yang menjadi salah satu sumber motivasi penulis, yaitu suami tercinta, Surahman Budi Rahayu, S.P, malaikat kecilku, Airin Zalfa Rahman, adik, Dhira Ayu Ningsih, Dimas Wiranda, abangda Rizi Bayu Buana, S.St, nenek tercinta, Kliwen, sahabat seperjuangan, NurannisaPutri, DiniDeswana, NindiMentari, danRiniPratiwi Sam, S.Pd.

Akhirnya pada semua pihak yang turut membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah Swt memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Penulis juga berharap semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan pada masa mendatang. Amin ya rabbal alamin.

Medan, Oktober2016

Penulis

DewiAngraini

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Analisis Struktur.....	7
2. Hakikat Nilai Pendidikan	13
- Nilai Pendidikan Religius	16
- Nilai Pendidikan Moral	16
- Nilai Pendidikan Sosial	17
- Nilai Pendidikan Budaya	17
3. Novel “Ayah” dan Pengarang	18
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pernyataan Penelitian.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Sumber Data Penelitian.....	24
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Instrumen Penelitian.....	25

F. Defenisi Operasional Variabel.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	29
A. Analisis Data	
Struktur dan Nilai Pendidikan Novel Ayah Karya Andrea Hirata	29
B. Jawaban Pertanyaan Penelitian	37
C. Diskusi Hasil Penelitian	38
D. Keterbatasan Penelitian	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Simpulan	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Struktur.....	25
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Nilai Pendidikan.....	26
Tabel 4.1 Analisis Struktur.....	29
Tabel 4.2 Analisis Nilai Pendidikan.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Sinopsis
Lampiran 2	: K1
Lampiran 3	: K2
Lampiran 4	: K3
Lampiran 5	: Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi
Lampiran 6	: Lembar Pengesahan Proposal
Lampiran 7	: Surat Permohonan
Lampiran 8	: Surat Pernyataan tidak Plagiat
Lampiran 9	: Surat Keterangan Seminar
Lampiran 10	: Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
Lampiran 11	: Surat Mohon Izin Riset
Lampiran 12	: Surat Balasan Riset
Lampiran 13	: Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 14	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah karya yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan yang berdasarkan fakta sosial dan kultural yang bukan hanya sebagai hasil tiruan realitas kehidupan, tetapi merupakan penafsiran-penafsiran terhadap realitas yang terjadi di masyarakat.

Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat pada dasarnya mencerminkan realita sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Suatu novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut.

Kehidupan yang dituangkan dalam novel mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Meskipun demikian, novel tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Akan tetapi, novel bukan sekedar tiruan kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada disekitarnya.

Novel diciptakan oleh pengarang bukan sekedar dibaca sendiri, melainkan ada ide gagasan, pengalaman dan amanat serta nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pengarang berharap apa yang dituangkannya dapat menjadi sebuah masukan, sehingga pembaca dapat mengambil nilai-nilai kehidupan dan mampu menginterpretasikannya dalam kehidupan nyata.

Novel sebagai salah satu karya sastra merupakan sarana atau media yang menggambarkan apa yang ada di dalam pikiran pengarang. Ketika seorang pengarang akan memunculkan nilai-nilai moralitas dalam karyanya, data atau informasi yang ia kemukakan bisa berasal dari orang lain maupun dari pengalamannya sendiri. Nilai-nilai tersebut adalah sebuah refleksi pandangan dari bagaimana tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Informasi-informasi yang telah diperoleh dan disertai dengan pengalaman kemudian ia bentuk dalam sebuah kehidupan fiksi berbentuk cerita panjang yang menyetengahkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar (*setting*) secara terstruktur. Melalui tokoh-tokoh dan beragam rangkaian cerita, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang

disampaikan atau diamanatkan. Pengarang berusaha agar pembaca mampu memperoleh nilai-nilai tersebut dan bisa merefleksikannya dalam kehidupan.

Analisis struktur merupakan prioritas pertama sebelum yang lain. Untuk mengetahui unsur intrinsik dalam sebuah novel, langkah utama yang dilakukan adalah menganalisis struktur novel tersebut. Analisis struktur bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, sedetail, dan sedalam mungkin keterkaitan semua aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur organisasi dan mekanisme hubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, di pihak lain hubungan antara unsur dengan totalitasnya. Hubungan tersebut tidak semata-mata bersifat positif, seperti keselarasan, kesesuaian, kesepahaman, tetapi juga negatif seperti konflik dan pertentangan. Secara definitif strukturalisme memberikan perhatian terhadap analisis unsur-unsur karya sastra. Unsur-unsur karya sastra, terutama prosa, antara tema, peristiwa atau kejadian, latar, penokohan atau perwatakan, alur atau *plot*, sudut pandang.

Penggambaran nilai pendidikan yang ada dalam novel biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang. Dari sanalah digambarkan bagaimana perilaku masyarakat yang tampak tentang penggambaran nilai pendidikan manusia dalam bertingkah laku. Pendidikan adalah suatu yang baik maupun buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui upaya pengajaran.

Novel *Ayah* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Di dalamnya terdapat cerita yang menarik, terutama konflik-konflik yang dialami tokoh utama. Novel *Ayah* menceritakan tentang kasih sayang dan cinta antara ayah dan anak. Walaupun Zorro (si anak) bukanlah anak kandung dari pak Sabari (ayahnya) tapi pak Sabari sangat menyayangi Zorro.

Berdasarkan uraian di atas, terasa banyak nilai struktur dan nilai pendidikan yang terdapat pada novel tersebut untuk dijadikan pelajaran berharga dalam menghadapi kehidupan mendatang sehingga penelitian ini ditetapkan dengan judul : Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata.

B. Identifikasi Masalah

Karya sastra dibangun atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau novel yang meliputi tema, amanat, alur (*plot*), perwatakan atau penokohan, latar (*setting*), dan sudut pandang pencerita (*point of view*), sedangkan unsur ekstrinsik yang terkandung dalam cerita dapat dilihat dari segi kehidupan agama, sopan santun, moral, pendidikan, kemanusiaan, sosial budaya, bahasa, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut muncul atau timbul dalam kehidupan tokoh salah satunya adalah nilai pendidikan yang berhubungan dengan suatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian menggunakan novel Ayah karya Andrea Hirata sebagai objek kajian. Dalam penelitian ini yang dikaji yaitu analisis struktur dan nilai pendidikan (moral) dalam novel Ayah karya Andrea Hirata.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur novel Ayah karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur yang mencakup tema, amanat, alur atau *plot*, perwatakan atau penokohan, latar atau *setting*, dan sudut pandang novel Ayah karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan nilai pendidikan yang mencakup pendidikan moral dalam novel Ayah karya Andrea Hirata.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat menambah dan mengembangkan perbendaharaan teori-teori tentang kajian karya sastra terutama yang berkaitan dengan nilai pendidikan.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai struktur dan nilai pendidikan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata dan dapat menjadi

alternatif pembelajaran novel dalam materi unsur ekstrinsik dan intrinsik sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai pendidikan dalam novel.

3. Dapat mendorong pembaca agar tidak sekedar dapat membaca karya sastra saja, namun dapat melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap karya sastra sehingga membaca karya sastra bukan sekedar untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang namun juga memperoleh pengetahuan.
4. Menambah kekayaan perpustakaan FKIP UMSU khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta menjadi pijakan teoretis bagi penelitian-penelitian yang sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Analisis Struktur

Analisis struktur pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Penekanan strukturalis adalah memandang karya sastra sebagai teks mandiri. Penelitian dilakukan secara objektif yang menekankan aspek intrinsik karya sastra. Keindahan teks sastra bergantung penggunaan bahasa yang khas dan relasi antar unsur yang mapan. Unsur-unsur itu tidak jauh berbeda dengan sebuah “artefak” (benda seni) yang bermakna. Artefak tersebut terdiri dari unsur dalam teks seperti ide, tema, plot, latar, watak, tokoh, gaya bahasa, dan sebagainya yang jalin-menjalin rapi. Jalinan antar unsur tersebut akan membentuk makna yang utuh pada sebuah teks.

Langkah kerja analisis strukturalis menurut Endraswara (2013:52-53) sebagai berikut:

1. Membangun teori struktur sastra sesuai dengan genre yang diteliti.

Struktur yang dibangun harus mampu menggambarkan teori struktur yang handal, sehingga mudah diikuti oleh peneliti.

2. Peneliti melakukan pembacaan secara cermat, mencatat unsur-unsur struktur yang terkandung dalam bacaan itu.

3. Unsur tema, sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum membahas unsur lain, karena tema akan selalu terikat langsung secara komprehensif dengan unsur lain.
4. Setelah analisis tema, baru analisis alur, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan sebagainya andaikata berupa prosa.
5. Yang harus diingat, semua penafsiran unsur-unsur harus dihubungkan dengan unsur lain, sehingga mewujudkan kepaduan makna struktur.
6. Penafsiran harus dilakukan dalam kesadaran penuh akan pentingnya keterkaitan antar unsur. Analisis yang meninggalkan kepaduan struktur, akan bias dan menghasilkan makna yang mentah.

Sebuah karya sastra dapat berhasil apabila setiap unsurnya mempunyai peran dan saling berkaitan dengan unsur lain. Analisis struktur novel sebenarnya bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin keterkaitan semua unsur karya sastra yang menghasilkan makna secara menyeluruh.

Novel pada hakikatnya terdiri dari sebuah sistem struktur. Adapun yang dimaksud dengan struktur disini adalah unsur-unsur yang membangun atau membentuk sebuah novel.

Novel dibangun atas dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Kosasih (2003:223), “Struktur novel atau cerpen dibentuk oleh unsur-unsur berikut: tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang atau *point of view*, amanat, gaya bahasa”.

Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun yang berasal dari luar, seperti psikologi, sosiologi, agama, sejarah, filsafat, ideologi, politik, dan lain-lain.

Untuk menemukan unsur ekstrinsik berkaitan dengan analisis struktur dan nilai pendidikan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata, maka unsur-unsur intrinsik harus dikaji pula. Dalam menemukan nilai pendidikan analisis unsur intrinsik dibatasi dalam ruang lingkup tema, tokoh dan penokohan, dan latar/*setting*. Dengan menganalisis unsur tersebut akan memudahkan dalam menemukan sebuah nilai pendidikan. Semisal dari perwatakan tokoh, bagaimana perilaku tokoh dan pandangan hidup yang ada dalam tokoh. Penggambaran semacam itu akan menuntun dan memudahkan dalam menganalisis untuk menemukan nilai pendidikan.

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan bagian intrinsik novel yang ikut membangun terwujudnya cerita. Menurut Aminuddin (2002:79), “Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita”. Tokoh utama merupakan tokoh yang memegang peranan dalam suatu cerita. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang kurang begitu penting kedudukannya dalam cerita, tapi kehadirannya diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama.

Penokohan menurut Nurgiyantoro (2013:165), “Watak, perwatakan, karakter, penokohan, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh”. Setiap tokoh pasti memiliki watak atau karakter. Watak adalah sifat dan sikap tokoh dalam cerita. Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan

isi oleh pengarang. Perwatakan dapat diperoleh melalui tindak-tanduk, ucapan, atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan.

b. Latar atau *Setting*

Latar atau *setting* adalah tempat terjadinya peristiwa dalam suatu novel, artinya suatu peristiwa tidak mungkin dapat terjadi bila tidak ada latar atau *setting*.

Menurut Sumardjo (1986:76), “Setting bukan hanya menunjukkan tempat dan waktu tertentu tetapi juga hal-hal yang hakiki dari suatu wilayah, sampai pada macam debunya, pemikiran rakyatnya, kegilaan mereka, gaya hidup mereka, kecurigaan mereka, dan sebagainya”. Sedangkan Semi (2002:38) mengemukakan:

Latar atau landas tumpu (*setting*) cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk di dalam latar adalah, tempat atau ruang yang dapat diamati, seperti di kampus, di sebuah kapal yang berlayar ke Hongkong di kafetaria, di paris, dan sebagainya. Selain itu juga termasuk waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah, misalnya di zaman perang kemerdekaan, di saat upacara Sekaten dan sebagainya. Orang atau kerumunan orang yang berada disekitar tokoh juga dapat dimasukkan ke dalam unsur latar, namun tokoh itu sendiri tidak termasuk.

Membedakan latar sosial dan latar fisik/material yaitu latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa. Adapun yang

dimaksud dengan latar fisik adalah tempat dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah dan sebagainya.

Latar dalam novel bukan semata-mata tempat peristiwa terjadi. Tetapi lebih daripada itu, pengarang dengan berbagai cara dapat mempergunakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Adapun tujuan inilah sebenarnya yang membuat latar menjadi salah satu tujuan yang penting untuk dipelajari dari suatu novel.

c. Tema

Kata tema berasal dari bahasa Yunani yakni *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan. Dalam karang-karangan tema diberi arti yang khusus. Tema adalah pikiran utama dari pengarang yang sudah diamanatkan kepada pembaca melalui karangannya. Menurut Sudjiman (1992:50), “Tema dapat diartikan sebagai gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra”. Gagasan atau ide cerita tidaklah dinyatakan dengan lugas dan terang dalam beberapa kalimat tetapi tema itu berada dalam keseluruhan cerita, dari awal sampai akhir. Setelah membaca seluruh cerita maka dapat diperoleh tema yang terkandung di dalamnya.

Meskipun tema tidak dikatakan oleh pengarang dalam satu atau beberapa kalimat, pembaca dapat merumuskannya dalam satu kalimat saja. Semi (2002:34) mengatakan:

Tema merupakan gagasan sentral, sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam tulisan atau karya fiksi. Jadi tema tidak lebih dari gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan karya dan sekaligus menjadi sasaran karya

tersebut. Jadi dalam penelitian tema itu tercakup persoalan dan tujuan atau amanat kepada pembaca.

Tema dalam novel kadang tidak dengan mudah ditemukan, karena tak jarang harus melakukan kegiatan membaca dan memahami seluruh bacaan terlebih dahulu untuk menemukan suatu tema. Harus memulai pengamatan yang jeli, menghubungkan setiap persoalan yang ada, mencari fakta-fakta yang terdapat dalam cerita dan menghubungkannya dengan persoalan, mempelajari karakter-karakter dari sikap para tokoh, dan kemudian baru menyimpulkan tema.

d. Alur atau *Plot*

Alur atau *plot* adalah cerita yang berisi urutan kejadian. Namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Kosasih (2003:225), “Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat”.

Alur atau *plot* sebagai peristiwa bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dan kronologis, saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

Alur atau *plot* adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan isi. Dengan kata lain, alur adalah jalan cerita.

Menurut Hayati dan Adiwardoyo (1990:10), alur dapat dibagi berdasarkan kategori kausal dan kondisinya. Berdasarkan kausal alur dibedakan atas 3 yaitu sebagai berikut:

1. Alur cerita dikatakan alur urutan apabila peristiwa-peristiwa yang ada disusun berdasarkan urutan sebab-akibat, kronologis, (sesuai dengan urutan waktu), dan tempat.
2. Alur cerita dikatakan alur mundur apabila peristiwa-peristiwa yang ada disusun berdasarkan sebab-akibat, waktu kini ke waktu lampau.
3. Alur cerita dikatakan alur campuran apabila peristiwa-peristiwa yang ada disusun secara campuran antara sebab-akibat-sebab, waktu kini ke waktu lampau dan waktu lampau ke waktu kini.

Tahapan-tahapan peristiwa dalam alur terbagi atas beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

4. Alur buka yaitu rangkaian peristiwa yang dianggap sebagai kondisi mula yang akan dilanjutkan sebagai kondisi berikutnya.
5. Alur tengah yaitu rangkaian peristiwa yang dianggap sebagai kondisi yang mulai bergerak ke arah kondisi puncak.
6. Alur puncak yaitu rangkaian peristiwa yang dianggap sebagai kondisi klimaks dari sekian banyak rangkaian peristiwa yang ada pada cerita itu.
7. Alur tutup yaitu rangkaian peristiwa yang dianggap sebagai kondisi yang mulai bergerak ke arah penyelesaian atau pemecahan dari kondisi klimaks.

2. Hakikat Nilai Pendidikan

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Soekanto (1983:161), “Nilai merupakan abstraksi daripada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya.”

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*Paedagogike*”, yang terdiri dari kata “*Pais*” yang berarti “Anak” dan kata “*Ago*” yang berarti “Aku membimbing”. Sedangkan Purwanto (1986:11), “Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”.

Segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus yang mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media. Menurut Pradopo (2005:30), “Novel sebagai suatu karya sastra yang merupakan karya seni juga memerlukan pertimbangan dan penilaian tentang seninya”. Setiadi (2006:447) mengatakan:

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya membantu peserta didik untuk menyadari nilai-nilai yang dimilikinya dan berupa memfasilitasi mereka agar terbuka wawasan dan perasaannya untuk memiliki dan meyakini nilai yang lebih hakiki, lebih tahan lama, dan merupakan kebenaran yang dihormati dan diyakini secara sah sebagai manusia yang beradab.

Secara etimologis, sastra juga berarti alat untuk mendidik. Jadinya antara pendidikan dan karya sastra (novel) adalah dua hal yang saling berkaitan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang baik maupun buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses pengubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

Adapun nilai-nilai pendidikan dalam novel adalah nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial.

- Nilai Pendidikan Religius

Religius merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*. Menurut Rosyadi (1995:90), “Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan”. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya sastra tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

1. Nilai Pendidikan Moral

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam karya sastra, makna yang disaratkan lewat cerita. Moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang

sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral. Moral merupakan pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran dan pandangan itu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Hasbullah (2005:194), “Moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk”. Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika yang merupakan nilai baik-buruk sesuatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.

Dalam disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku.

2. Nilai Pendidikan Sosial

Rosyadi (1995:80) mengatakan, “Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan”. Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial.

Jadi nilai sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai sosial merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

3. Novel “Ayah” dan Pengarang

Andrea Hirata lulus dari *Sheffield Hallam University, UK, Post graduate*, beasiswa. Dia juga mendapat beasiswa studi sastra di *University of Iowa, USA*. Cerpen pertamanya, “*Dry Season*”, dimuat di majalah sastra ternama, *Wangshinton Square Review, New York University*. Andrea menajdi panelis “*Das Blaue Sofa*”, *LeipzigBook Fair 2013* dan terpilih dalam *project Windows on the World, 50 Writers, 50 Views, Matteo Pericoli, Penguin Random House* bersama pemenang Nobel Sastra, Orhan Pamuk dan Nadine Gordimer.

Nama lengkapnya adalah Andrea Hirata Seman Said Harun lahir di pulau Belitung 24 Oktober 1982, Andrea Hirata sendiri merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah. Ia dilahirkan di sebuah desa yang termasuk desa miskin dan letaknya yang cukup terpelosok di pulau Belitong. Tinggal di sebuah desa dengan segala keterbatasan memang cukup mempengaruhi pribadi Andrea sedari kecil. Ia mengaku lebih banyak mendapatkan motivasi dari keadaan di sekelilingnya yang banyak memperlihatkan keperihatinan. Nama Andrea Hirata sebenarnya bukanlah nama pemberian dari kedua orang tuanya. Sejak lahir ia

diberi nama Aqil Barraq Badruddin. Merasa tak cocok dengan nama tersebut, Andrea pun menggantinya dengan Wadhud. Akan tetapi, ia masih merasa terbebani dengan nama itu. Alhasil, ia kembali mengganti namanya dengan Andrea Hirata Seman Said Harun sejak ia remaja.

Berkat Bu Muslimah, Andrea mendapatkan dorongan yang membuatnya mampu menempuh jarak 30 km dari rumah ke sekolah untuk menimba ilmu. Tak heran, ia sangat mengagumi sosok Bu Muslimah sebagai salah satu inspirator dalam hidupnya. Menjadi seorang penulis pun diakui Andrea karena sosok Bu Muslimah. Sejak kelas 3 SD, Andrea telah membulatkan niat untuk menjadi penulis yang menggambarkan perjuangan Bu Muslimah sebagai seorang guru. “Kalau saya besar nanti, saya akan menulis tentang Bu Muslimah,” ungkap penggemar penyanyi Anggun ini. Sejak saat itu, Andrea tak pernah berhenti mencoret-coret kertas untuk belajar menulis cerita. Karya Andrea Hirata diantaranya:

Laskar Pelangi (2005), Sang Pemimpi (2006), Edensor (2007), Maryamah Karpov, Padang Bulan & Cinta di Dalam Gelas (2010), Sebelas Patriot (2011), Laskar Pelangi Song Book (2012), Ayah (2015). Penghargaan yang diterima Andrea Hirata adalah *Winner of Buch Awards Germany 2013*, *Winner of New York Book Festival 2013 (general fiction category)*, *Honorary Doctor of Letters (Hon DLitt) from University of Warwick 2015*.

Novel ini menceritakan sosok ayah dalam suatu keluarga. Cerita yang masih berlatar belakang di Belitung. Sabari, Tamat, dan Ukun adalah sahabat yang tidak terpisahkan. Tetap saja dalam persahabatan ada perbedaan-perbedaan yang membuat

mereka menjadi semakin akrab dan seperti keluarga. Seperti halnya dalam masalah pelajaran, Tamat dan Ukun selalu bersaing untuk menghindari ranking terbawah, sementara Sabari melenggang mulus diperingkat atas. Ibarat langit dengan bumi. Namun dalam hal cinta, Tamat dan Ukun (kecil) mempunyai selera yang sama. Sudah banyak gadis disukainya, hanya sebatas suka. Sedangkan Sabari tidak pernah sekalipun ingin merasakan apa itu cinta. Dia selalu menganggap orang yang jatuh cinta itu sudah gila.

Kata moral selalu mengacu kepada baik buruk manusia. Sikap moral disebut juga moralitas yaitu sikap hati seseorang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih dan hanya moralitaslah yang dapat bernilai secara moral.

Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban. Menurut Darmadi (2012:53), “Penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral”. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekadar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku tersebut.

Pesan lain di novel ini adalah tentang sebuah persahabatan dan kekonyolan. Tentu tali persahabatan ini tidak lepas dari Sabari, Tamat, dan Ukun. Sewaktu masih SMA, mereka bertingkah aneh, berbuat onar bersama. Dan menjadikan hidup mereka

penuh dengan dramatic tersendiri. Persahabatan yang paada akhirnya membuat Tamat dan Ukun reka mengelilingi Sumatera untuk mencari Zorro dan Lena agar temannya (Sabari) tidak menjadi gila. Bermodalkan tekad, dan surat-surat dari temannya serta sahabat pena Lena, kedua sabahat itu menginjakkan kaki dari Aceh sampai ujung terjauh Sumatera. Harapan mereka adalah ingin sahabatnya kebalik seperti waktu masih muda. Kembali cerita seperti dulu lagi.

Ada juga sebuah semangat yang tidak terlupakan. Semangat perjuangan Izmi yang selalu terinspirasi dari Sabari. Dia terinspirasi dengan semangat sahabatnya yang tidak kenal lelah. Walau sudah puluhan kali cintanya ditolak Lena, namun Sabari terus mengejar dan mengungkapkan cintanya di manapun dia berada. Izmi mencoba berjuang seperti Sabari, namun dia berjuang untuk bisa naik kelas dan rapor-nya tidak ada nilai yang berwarna merah.

Di antara semua itu, pesan yang paling mencolok adalah tentang arti sebuah keluarga. Di mana Sabari yang selalu mendambakan Zorro agar datang dipelukannya. Berkumpul dengannya, dan melalui hidup seperti orang lainnya. Menjadi ayah dan anaknya, dan mengajari anaknya untuk menjadi sosok yang bisa dibanggakan. Segala pengorbanan sudah dia lakukan untuk cintanya kepada istri, dan juga cintanya kepada anak. Sosok yang tidak ingin melihat anaknya menangis dan sengsara.

Tulisan novel ini benar-benar mengagumkan. Bahasa yang mendayu-dayu dan membuat kadang kita tersenyum, terbahak, sedih, geram, dan meneteskan air mata. Bahasa penuh sastra disajikan oleh penulis di dalam novel ini. Hampir setiap bab

terdapat puisi-puisi yang mendayu-dayu penuh makna. Beberapa kutipan puisi ataupun kalimat yang ada di dalam novel ini;

Kulalui sungai yang berliku

Jalan panjang sejauh pandang

Debur ombak yang menerjang

Kukejar bayangan sayap elang

Di situlah kutemukan jejak-jejak untuk pulang

Ayahku, kini aku telah datang

Ayahku, lihatlah, aku sudah pulang

(Novel Ayah – Halaman 384)

Masih banyak kejutan lagi dalam cerita novel ini. Tentang siapa sosok Amiru, seorang anak yang senang melihat ayahnya gagal ketika melilitkan kabel antena agar suara radio menjadi jernih. Tentang sosok Larissa, perempuan Australia yang ditertawai oleh keluarganya karena membalas sebuah pesan yang dia dapatkan pada sebuah plat besi yang diikatkan pada seekor penyu yang terkena jaring nelayan.

B. Kerangka Konseptual

Novel adalah hasil seni kreatif yang membicarakan manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai karya seni kreatif yang membicarakan manusia dengan segala kehidupannya, novel tidak hanya sebagai media untuk mengungkapkan gagasan tetapi juga menampungnya dengan memberikan kreasi keindahan. Dengan demikian, dalam menganalisis novel, seorang

pembaca dituntut untuk memiliki kepekaan dalam mengamati segi-segi kehidupan yang direfleksikan pengarang sebagai kreasi seni. Novel terbentuk oleh unsur-unsur yang saling berjalanan menyusun atau kesatuan adalah bangun keseluruhan yang terdiri atas bagian-bagian yang masing-masing saling berjalanan.

Melihat novel dari berbagai dimensi memang sulit, tetapi dapat digali dari dimensi historis, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan dunia pengarang pada saat mencipta atau sebelum mencipta karya sastra. Sehingga karya sastra dapat dikaji dengan bantuan unsur-unsur di luar karya sastra tersebut. Dalam kaitannya dengan analisis karya sastra, cara semacam itu menurut penulis merupakan langkah maju karena karya sastra telah diakui sebagai totalitas yang saling berkorelasi antara unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dirumuskan bahwa struktur novel “Ayah” karya Andrea Hirata adalah struktur intrinsik yang mencakup a) tema menceritakan tentang kasih sayang antara ayah dan anak, b) amanat harus menyayangi orangtua dan tidak mudah putus asa dalam menggapai cita-cita, c) alur novel adalah alur maju, d) perwatakan/penokohan memiliki sifat yang baik, tangguh, penyabar, pantang menyerah, e) latar novel adalah Belitung, Bangka Belitung dan pulau Sumatera, f) sudut pandang adalah pengarang sebagai orang ketiga dan

pengarang menggunakan kata ganti orang ketiga. dan nilai pendidikan yang mencakup religius, moral, dan sosial.

(novel) untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan struktur dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diteliti adalah struktur dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel “Ayah” .

E. Instrumen Penelitian

Data (sumber Penelitian) yang digunakan adalah novel “Ayah” karya Andrea Hirata, dengan cara membacanya terlebih dahulu, selanjutnya dideskripsikan agar ditemukan strukturnya seperti tokoh/penokohan, latar cerita, tema cerita, alur dan mendeskripsikan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut. Diteliti dalam proses pengumpulan data dari novel dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan observasi.

F. Defenisi Operasional Variabel

1. Sastra, adalah inspirasi kehidupan yang dimaterikan dalam sebuah tulisan yang mengandung unsur keindahan, tetapi hasil cipta ini tidak hanya semata-mata mengejar untuk keindahan atau bentuk ungkapan yang indah, tetapi karya sastra juga menyangkut isi dan nilai ekspresinya.

2. Analisis, adalah kegiatan penelaah yang dijalankan dalam rangka usaha mencapai tujuan yang tertentu.
3. Analisis struktur merupakan proses awal dalam pemberian makna, harus diharapkan dari ciri khas karya sastra yang dianalisis agar makna hakiki yang ada dalam karya sastra dapat diungkapkan.
4. Nilai pendidikan, proses pengubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran.
5. Novel, adalah serangkaian peristiwa yang menyangkut kehidupan masyarakat dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membangun teori struktur sastra sesuai dengan genre yang diteliti.
Struktur yang dibangun harus mampu menggambarkan teori struktur yang handal, sehingga mudah diikuti oleh peneliti.
2. Peneliti melakukan pembacaan secara cermat, mencatat unsur-unsur struktur yang terkandung dalam bacaan itu.
3. Unsur tema, sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum membahas unsur lain, karena tema akan selalu terikat langsung secara komprehensif dengan unsur lain.

4. Setelah analisis tema, baru analisis alur, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan sebagainya andaikata berupa prosa.
5. Yang harus diingat, semua penafsiran unsur-unsur harus dihubungkan dengan unsur lain, sehingga mewujudkan kepaduan makna struktur.
6. Penafsiran harus dilakukan dalam kesadaran penuh akan pentingnya keterkaitan antar unsur. Analisis yang meninggalkan kepaduan struktur, akan bias dan menghasilkan makna yang mentah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Struktur dan Nilai Pendidikan Novel *Ayah* karya Andrea Hirata

Analisis struktur pada suatu novel umumnya terdiri atas unsur-unsur yang nantinya saling berkaitan satu dengan lainnya. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi tema, amanat, alur, perwatakan atau penokohan, latar, dan sudut pandang. Berikut adalah analisis struktur dan nilai pendidikan yang diuraikan.

B. Analisis Data

Tabel 4.1

Struktur novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

No	Struktur	Penjelasan	Halaman
1	Tema	- “Maaf Ri, aku tak bias menyekolahkan muke Jawa”. “Aihtakusahlah risau, SMA saja sudah ketinggian untukku”. Bersusah payah Sabar membesarkan hati ayahnya. a.	112

		<ul style="list-style-type: none"> - Jalanmenanjak, Amiruinginturunkarenaayahnyakesulitanmemboncongnya,.....janganak, janganturun, ayah sanggup. 	385
2	Alur	<p>novelinimenggunakanalur maju.</p> <p>Sebabdimulaidaripengenalantaratokohkemudiankonflikantartokohdandiakhiridenganpenyelesaianmasalahdenganharu, ada yang menikah, ada yang meninggal dan ada juga yang pergi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Marlina oh Marlina, perempuan yang telah membuat Sabarisenewenkarenakasmaran. - Akhirnya mereka menamatkan SMA, Sabari, Ukun..... Usailah tigatahunkiprah mereka di SMA. - Akhirnya Tamat dan Ukun menemukan jodoh setelah berkenalan dengan perempuan..... - beberapa waktu setelah berjumpa dengan Lena, Markonimeninggal. 	<p>3</p> <p>107</p> <p>387</p> <p>395</p>

3	Latar	<ul style="list-style-type: none"> - dipinggirlautBelitongsebelahtimur. 9 - Vdiarahpukul 5.00, Tamattercenung, tampakertekanbatinnnya. 11 - HariSenin, Selasa, Rabu, Kamis,sampaiSeninlagi..... - Sejakpagi, Amirumengharapkanhujanturunkarenadiasukabunyi hujan 39 - Amirumelamunmenatapkantorpegadaian. 51 - Merekamembicarakanhalitu di warung kopi kutunggujandamu. 86 	95
4	Toko h	<ul style="list-style-type: none"> - Sabari 11 - Marlina 3 - MaulanaHasanMaghribi/ Ukun 3 - Mustamat/ tamat 3 - Markoni 17 - Bu Norma 38 	

5	Peno koha n	<ul style="list-style-type: none"> - Sabari(Penyabar, Pandai, PantangMenyerah). - Marlina (kasar, tidakjujur) - Ukun (tidakpintar,jahil) - Tamat (pemalas, bijaksana) - Markoni (keras/ disiplin, pantangmenyerah) - Bu Norma (galak) 	11, 11, 77 43, 83 70, 73 70, 73 17, 19 38
6	Sudu t Pand ang	<p>Adapunsudutpandangpada novel Ayah karya Andrea Hirata yaitu: pengarangsebagai orang ketiga.</p> <p>Sudutpandangini pengarangbertindaksebagaiseorangpengamat yang beradadi luarcerita, jugabertindaksebagai narrator yang berusahamenjelaskan ceritadanpelakutokohnya. Dalamhalinibiasanyapengarangmenganakanistilahiataudi aataunama orang.</p>	

		- “Markonimelompat –lompatgirang“	21
7	Ama nat	Kita harusmenyayangiorangtua, janganmembuatnyasedihdenganmeminta yang berlebihan. Dan perjuangkanlahcita-citasampai bias meraihnya.	112

		bari. Merekamencari- carinyatetapidiasudahhilang	
4.	Budaya	- SepanjangsepengetahuanAmiru, ayahnya, Amirza, takpernahkewarung kopi sepertikebanyakanlelaki di kampong Nira. - Jikaingindisebutharta, radio itu pula harta yang paling berharga di rumahitu. Dan jikaingindisebutsebagaibudaya, Amirzaadalahpenganutbudaya radio yang setia.	5 6

C. JawabanpertanyaanPenelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian maka penulis memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Tema novel Ayah karya Andrea Hirata adalah kasih sayang ayah terhadap anaknyadan sebaliknya.
2. Amanat novel Ayah karya Andrea Hirata adalah harus menyayangi orang tua apapun yang terjadi. Dan raihlah cita-cita sesulit apapun itu untuk mendapatkannya.

3. Alur novel Ayah karya Andrea Hirata adalah alur maju.
4. Perwatakan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata adalah :
 - a. Marlina, cuek dan kasar.
 - b. Sabari, penyabar.
 - c. Ukun, baik.
 - d. Tamat, bijaksana.
 - e. Markoni, pantang menyerah.
 - f. Bu Norma, galak.
5. Latar novel Ayah karya Andrea Hirata yaitu di Belitung, sekolah, dan rumah.
6. Sudut pandang novel Ayah karya Andrea Hirata adalah orang ketiga.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kaitan yang sangat erat antara struktur intrinsik dan nilai moral yang membangun novel Ayah karya Andrea Hirata. Hal ini disebabkan karya sastra (baca novel) dibangun atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri atas tema, amanat, alur, perwatakan atau penokohan, latar, dan sudut pandang pencerita, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang

berada di luar karya sastra itu, salah satu adalah nilai moral tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra tersebut.

Adapun yang menjadi simpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

1. Tema novel Ayah karya Andrea Hirata adalah kasih sayang ayah terhadap anaknya dan sebaliknya. Amanat novel Ayah karya Andrea Hirata adalah harus menyayangi orang tua apapun yang terjadi. Dan raihlah cita-cita sesulit apapun untuk mendapatkannya. Alur novel Ayah karya Andrea Hirata adalah alur maju. Perwatak dalam novel Ayah karya Andrea Hirata adalah Marlina, cuek dan kasar. Sabari, penyabar. Ukun, baik. Tamat, bijaksana. Markoni, pantang menyerah. Bunorma, galak. Latar novel Ayah karya Andrea Hirata yaitu di Belitung, sekolah, dan rumah. Sudut pandang novel Ayah karya Andrea Hirata adalah orang ketiga.
2. Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata adalah nilai pendidikan social, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan religious, dan nilai pendidikan budaya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan ini berasal dari diri penulis sendiri yaitu

keterbatasan di bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun materil. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku-buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat yang sesuai, mencari literatur atau buku perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Walaupun keterbatasan timbul di sana sini tetapi atas usaha, kesabaran, kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat diatasi hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun yang menjadisimpulansehubungandengantemuanpenelitianiniadalah :

1. Tema novel Ayah karya Andrea Hirata adalah kasih sayang ayah terhadap anaknyadansebaliknya. Amanat novel Ayah karya Andrea Hirata adalah harus menyayangi orang tua apapun yang terjadi. Dan raihlah cita-cita sesulit apapun itu untuk mendapatkannya. Alur novel Ayah karya Andrea Hirata adalah alur maju. Perwatak dalam novel Ayah karya Andrea Hirata adalah Marlina, cuek dan kasar. Sabari, penyabar. Ukun, baik. Tamat, bijaksana. Markoni, pantang menyerah. Bunorma, galak. Latar novel Ayah karya Andrea Hirata yaitu di Belitung, sekolah, dan rumah. Sudut pandang novel Ayah karya Andrea Hirata adalah orang ketiga.
2. Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata adalah nilai pendidikan social, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan religious, dan nilai pendidikan budaya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya melestarikan sastra dan mengembangkannya dengan melalui pendekatan moral maupun pendekatan lainnya.
2. Bagi penikmat sastra, bacalah sastra dengan menghayati dan memahami apa yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya.
3. Bagi pengajar atau guru Bahasa Indonesia hendaknya membina peserta didik melalui karya sastra untuk membentuk karakter atau kepribadian anak didik yang bermoral. Bagi anak didik, pelajarilah ilmu sastra untuk mengembangkan karakter diri melalui watak tokoh yang bermoral dalam karya sastra tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Darmadi. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, A dan Winarno Adiwardoyo. 1990. *Latihan Abresiasi Sastra*. Jawa Timur: Yayan Asih Asah Malang (YA3 Malang).
- Hirata, Andrea. 2015. *Ayah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Kosasih, M. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik , dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalm. M. 1986. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Semi, M. Atar. 2002. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Soekanto, Soerjono. 1993. *Pribadi dan Masyarakat (Suatu Tujuan dan Sosiologis)*.

Bandung: Alumni.

Setiadi, Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* . Jakarta: Kencana.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dewi Anggraini
 NPM : 1202040158
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Oktober 2016
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Dewi Anggraini

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Drs. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Anggraini
NPM : 1202040158
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11 November 2016	BAB IV Analisis Data	/	
25 November 2016	BAB V Simpulan Saran	/	
1 Desember 2016	Abstrak	/	
16 Desember 2016	Orce Sidang	/	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Drs. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 16 Desember 2016
Dosen Pembimbing

Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

